

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan buat mencari kebenaran pada suatu penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bukunya Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah buat menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan eksklusif. Sebuah kegiatan penelitian selalu dimulai dengan sebuah problem serta diakhiri dengan sebuah jawaban atau kesimpulan. Pada hal ini diperlukan sebuah metode ilmiah buat memecahkan persoalan tentang Pencegah Toxic Relationship dalam Pernikahan Studi QS. Ar-rum ayat 21 Presefektif Tafsir ath-Thabari, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan yang sebagian besar tugas penelitiannya adalah berada diperpustakaan, mencari dan menyutir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

### B. Subyek Penelitian

Buat mendukung terkumpulnya data dalam penelitian ini, maka subyek penelitian yang dimaksud disini yaitu literatur-literatur yang menjadi target pada pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber pustaka yang dijadikan peneliti sebagai sumber acuan buat menyusun penelitian ini. Subyek penelitian ini yaitu Pencegah Toxic

---

<sup>1</sup> Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 3.

Relationship dalam pernikahan (studi Q.S. ar-Rum ayat 21) presefektif tafsir ath-Thabari.

### **C. Sumber Data**

Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan yang nantinya akan dijadikan sebagai data primer, dan data sekunder diperoleh dengan melihat buku-buku, makalah, jurnal, dan lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembahasan.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber datanya. Karena studi ini menyangkut kitab Tafsir ath-Thabari jadi secara langsung data primernya adalah kitab Tafsir ath-Thabari. Adapun ayat yang akan dibahas dalam kitab ini adalah Q.S Ar-Rum ayat 21. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh orang lain, atau dengan kata lain data sekunder adalah data yang datang dari yang kedua yang tidak seasli data primernya. Adapun data sekundernya adalah kitab tafsir ath-Thabari.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan menerima data dan memperoleh info secara benar tentang sesuatu atau variabel. Pengumpulan data bisa asal dari aneka macam sumber dan berbagai cara. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) sebagai akibatnya peneliti menggunakan identifikasi wacana berasal kitab-kitab, jurnal, artikel, majalah, website, media sosial maupun isu lainnya yang berhubungan dengan dosa batin. Sehabis pencarian data, peneliti selanjutnya menganalisis data-data tersebut sehingga peneliti mampu menyimpulkan ihwal persoalan yang dikaji.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik mengumpulkan data penelitian menggunakan cara mengumpulkan serta menganalisis catatan atau dokumen-

dokumen, baik itu dokumen yang berbentuk tulisan, maupun karya-karya dari seseorang.<sup>2</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya berupa memahami relevansi surat al baqarah dengan pendapat mufassir. Maka dari itu, metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode *Hermeneutik*.

Istilah *Hermeneutik* diambil dari nama Hermes. Dalam mitologi Yunani, Hermes bertugas menyampaikan dan menafsirkan pesan-pesan serta perintah dari desa kepala manusia. Secara etimologi, kata '*hermeneutik*' berasal dari bahasa Yunani *Hermeneuein* yang berarti menafsirkan, karena itu kata benda "*hermencia*" secara harfiah dapat diartikan sebagai "penafsiran" atau interpretasi.<sup>3</sup>

Adapun teknik analisis yang diterapkan untuk menerapkan metode ini adalah:

1. Teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak terikat oleh pengarangnya, waktu penciptanya dan kointeks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang ditempat dan waktu teks tersebut diciptakan. Dalam hal ini menjadi pusat perhatian adalah bahasa yang ditulis dalam teks.
2. Melakukan interaksi dengan teks sehingga terjadi asosiasi antara penelitian dengan dunia teks, dunia peneliti sendiri atau penciptaan dunia baru. Proses ini disebut dengan proses asosiasi.
3. Proses interpretasi. Dalam situasi ini, peneliti mencoba mengerti arti yang tersembunyi dari teks. Pada saat itu

---

<sup>2</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

<sup>3</sup>E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafah*, Kanisius, Yogyakarta, 1999. Hlm.23

pula, peneliti melibatkan wawasan sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran baru.<sup>4</sup>

Selain itu, disini peneliti juga menggunakan metode deduktif, induktif dan reflektif untuk menganalisa data-data yang ada. Deduksi berarti penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang umum atau penemuan yang khusus dari yang umum.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud metode deduktif adalah metode yang bertolak dari kaidah (hal/peristiwa) umum untuk menentukan kaidah yang khusus. Sedangkan pendekatan induktif dimaksudkan sebagai metode penelitian yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian di generalisasikan. Adapun metode reflektif digunakan untuk memilih antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

Isi buku-buku yang di sebutkan diatas yang dianalisis baik dari sisi materi, bahasa maupun isi penulisnya, di harapkan bisa memberikan gambaran mengenai apa saja etika dalam belajar. Sehingga akan memunculkan wacana tentang bagaimana etika yang baik dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Suwito, *Filsafah Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Belukar, Yogyakarta, Hlm. 64-65

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, Hlm. 683